

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII  
SMPN 1 BULOK TAHUN AJARAN  
2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Muttaki Azali**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMPN 1 BULOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

**Muttaki Azali**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Semester Ganjil belum memenuhi standar KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Model Pembelajaran *Direct Instruction* diketahui mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "adakah pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMPN 1 Bulok?". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *t-test*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji *t-test* diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} = 11,45 > t_{tabel} = 2,39$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis data secara kuantitatif Model Pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Bulok.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Pengaruh

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII  
SMPN 1 BULOK TAHUN AJARAN  
2017/2018**

**Oleh**

**Muttaki Azali**

**(Skripsi)**

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
DIRECT INSTRUCTION TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII  
SMPN 1 BULOK TAHUN AJARAN  
2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Muttaki Azafi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313033057

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**  
NIP 19590902 198703 1 001

**M. Basri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19731120 200501 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. Syaiful M., M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Tontowi Amsia, M.Si.** .....

**Sekretaris : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.** .....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Iskandar Syah, M.H.** .....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Mei 2018**

## Pernyataan Skripsi Mahasiswa

Yang bertandatangan dibawah ini :

nama : Muttaki Azali  
NPM : 1313033057  
Program studi : Pendidikan Sejarah  
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2018

Peneliti



Muttaki Azali  
NPM 1313033057

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Putihdoh Kabupaten Tnggamus pada tanggal 10 Juli 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Munawar Kholil dan Ibu Siti Soulatiah. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) pada tahun 2001, pendidikan dasar di SD Negeri 3 Pardasuka pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pardasuka pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) pada tahun 2016 di Pekon Banjar Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah dan menjalani Program Pengalaman Lapang (PPL) di SMA 1 PGRI Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

## ***Motto***

*“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”*

*Eleanor Roosevelt*

*“Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah*

*ketakutan itu sendiri”*

*Franklin D. Roosevelt*

## Persembahan

*Atas segala rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT,  
Kupersembahkan karya ini kepada :*

❖ *Kedua orang tuaku tercinta Bapak Munawar Kholil dan Ibu Siti Soulatiah yang dengan sabar membesarkan, memberikan kasih sayang, semangat, dan tidak henti-hentinya mendidik serta mendo'akan ananda demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik yang pernah ada, serta menjadi motivasi terbesar dalam setiap asa ku.*

❖ *Kakak dan adik ku tersayang Mutia Uzma dan Ummi Safitri yang selalu memberikan canda tawa, dan mendampingiku baik suka maupun duka.*

❖ *Serta seluruh keluarga besarku yang terus memberikan dukungan dan do'anya kepadaku.*

❖ *Almamater Universitas Lampung tercinta*

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat dan hidayah-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful.M,M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si. Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya serta tenaga, untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu membuat penulis merasa semangat dan percaya diri dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Muhammad. Basri, S.Pd, M.Pd. Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing dan memberi motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan kepada penulis selama menyusun skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Bapak Wakidi., M.Hum., Bapak Ali Imron., M.Hum., Bapak Drs. H. Maskun,M.H., Bapak Henry Susanto., S.S., M.Hum., Ibu Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
11. Bapak Kepala SMPN 1 Bulok Nopan, S.Pd yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.

12. Ibu Purwaningsih, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu guru mitra penelitian yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
13. Keluarga besar SMPN 1 Bulok seluruh guru beserta staf serta murid-murid SMPN 1 Bulok khususnya Kelas VIII IPS yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
14. Seluruh keluarga besarku yang telah banyak membantu dengan do'a, semangat, dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studi S1 ini.
15. Nurul Fahma Hidayah yang selalu menemani dan selalu setia memberiku semangat dan motivasi dikala semangat ku mulai mengurang serta rasa malas yang bertambah, terimakasih karena selalu mendo'akan yang terbaik dan telah sabar mendengarkan segala keluh kesahku, kesabaranmu yang selalu kamu berikan di setiap aku berkeluh kesah, serta semangat yang selalu kamu berikan dan juga motivasi sampai kelak mencapai gelar Sarjana Pendidikan lulusan FKIP UNILA. Terimakasih telah menjadi air di kala bunga sedang layu.
16. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2013 Kelas A dan B, kakak-kakakku angkatan 2012 dan 2011 serta adik-adikku angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 terima kasih atas kebersamaannya.
17. Keluarga baruku teman-teman KKN-KT FKIP Unila 2016 Pekon Banjar Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah : Atikah Elha Fifah, Dessy Puspitasari R, Elya Rosa Kartika, Samantha Tiara Putri, Susi Novela, Vita Nurhayati, Zeyca Wilantini dan Istiqomah Yasmin. Terimakasih atas kebersamaan, kekompakan, semangat, dan do'a yang telah diberikan.
18. Almamater tercinta yang telah mendewasakanku.

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2018

Muttaki Azali  
NPM. 1313033057

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	5
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

#### REFERENSI

#### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1. Konsep Pengaruh.....	10
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran.....	11
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	13
2.1.4. Konsep Hasil Belajar .....	19
2.2. Kerangka Pikir .....	21
2.3. Paradigma.....	23
2.4. Hipotesis.....	23

#### REFERENSI

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Desain Penelitian.....	29
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.3.1. Populasi Penelitian .....	30
3.3.2. Sampel Penelitian .....	31
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	33
3.4.1. Variabel Penelitian .....	33
3.4.2. Definisi Operasional Variabel .....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1. Observasi .....	35

3.5.2. Tes .....	36
3.5.3. Dokumentasi .....	37
3.5.4. Wawancara .....	37
3.5.5. Kepustakaan.....	37
3.6. Langkah-Langkah Penelitian .....	37
3.7. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	38
3.8. Uji Instrumen Penelitian .....	40
3.8.1. Uji Validitas Instrumen .....	40
3.8.2. Uji Reliabilitas .....	41
3.8.3. Tingkat Kesukaran.....	42
3.8.4. Daya Pembeda .....	42
3.9. Teknik Analisis Data.....	43
3.9.1. Pengkorvesian Skor Menjadi Nilai.....	43
3.9.2. Uji Persyaratan .....	44
1. Uji Normalitas .....	44
2. Uji Homogenitas .....	45
3.10. Uji Analisis Data .....	45
3.10.1. Uji Hipotesis .....	45

## **REFERENSI**

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	50
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1.1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bulok .....	50
4.1.1.2. Visi-Misi dan tujuan Sekolah SMPN 1 Bulok.....	51
4.1.1.3. Tenaga Pengajar .....	52
4.1.1.4. Sarana dan Prasarana .....	54
4.1.1.5. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	54
4.1.1.6. Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
4.2. Hasil Uji Instrumen .....	59
4.2.1. Uji Validitas.....	59
4.2.2. Uji Reliabilitas .....	60
4.2.3. Tingkat Kesukaran.....	61
4.2.4. Daya Pembeda .....	62
4.3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	62
4.3.1. Hasil Pengkonversian Skor ke Nilai.....	62
4.3.2. Hasil Penelitian Pada Kelompok Kontrol.....	66
4.3.3. Hasil Penelitian Pada Kelompok Eksperimen .....	67
4.3.4. Uji Normalitas .....	70
4.3.5. Uji Homogenitas.....	79
4.3.6. Uji Hipotesis .....	81
4.4. Pembahasan.....	83

## **REFERENSI**

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018 .....	4
Tabel 2. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	29
Tabel 3. Jumlah Anggota Populasi .....	31
Tabel 4. Jumlah Anggota Sampel.....	33
Tabel 5. Pedoman Penskoran.....	36
Tabel 6. Kriteria Reliabilitas .....	41
Tabel 7. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	42
Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda .....	43
Tabel 9. Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Bulok .....	50
Tabel 10. Daftar Nama Guru SMPN 1 Bulok .....	52
Tabel 11. Daftar Staf Tata Usaha SMPN 1 Bulok.....	53
Tabel 12. Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 13. Ekstrakurikuler SMPN 1 Bulok.....	55
Tabel 14. Hasil Uji Coba Instrumen.....	59
Tabel 15. Hasil Tingkat Kesukaran .....	61
Tabel 16. Hasil Daya Pembeda.....	62
Tabel 17. Penskoran Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	63
Tabel 18. Penskoran Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	64

Tabel 19. Penskoran Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 20. Penskoran Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 21. Nilai Hasil Belajar Sejarah Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 22. Nilai Hasil Belajar Sejarah Kelompok Eksperimen .....	67
Tabel 23. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	68
Tabel 24. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	69
Tabel 25. Perhitungan Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	75
Tabel 26. Perhitungan Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 27. Perhitungan Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	77
Tabel 28. Perhitungan Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	78
Tabel 29. Distribusi Hasil Kebebasan Kelompok Kontrol.....	79
Tabel 30. Distribusi Hasil Kebebasan Kelompok Eksperimen .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN A**

1. Draf Judul
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Rekomendasi Pembahas
7. Komisi Pembimbing

## **DAFTAR LAMPIRAN B**

1. Silabus
2. RPP

## **DAFTAR LAMPIRAN C**

1. Daya Pembeda
2. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai
3. Tingkat Kesukaran Soal
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas
6. Uji Normalitas
7. Foto

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran hakekatnya proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik dan pada hakekatnya tujuan belajar adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amir, 2011:1).

Bab IV pasal 19 peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Wina Sanjaya, 2009:131).

Meninjau dari peraturan pemerintah mengenai proses pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diperlukan suatu prosedur yang sistematis dalam pengorganisasiannya diantaranya dalam hal penggalian pengetahuan siswa seperti diperlukannya metode atau model pembelajaran yang mampu memberikan suasana pembelajaran yang variatif atau tidak kaku.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Ali Nurahman, 2009: 148)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Ali Nurahman, 2009:143).

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru (Wina Sanjaya, 2009:96).

Suherman mengatakan dalam Suryanti “pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara pengenalan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil

melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun” (Suryanti, Dkk, 2008:35).

Jadi dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait materi yang akan disampaikan sehingga ketika guru menjelaskan materi, siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang materi tersebut. Tentunya guru harus mampu mengorganisir siswa dengan baik agar tujuan dari penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* bisa tercapai sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, khususnya bidang studi IPS.

SMPN 1 Bulok Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. SMPN 1 Bulok ini masih juga ada permasalahan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa di SMPN 1 Bulok pada Mata Pelajaran IPS Terpadu tahun ajaran 2017/2018 masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Purwaningsih, S.Pd, bahwa hasil nilai ulangan semester masih di bawah rata-rata dan hanya beberapa siswa yang mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka *persentase* keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMPN 1  
Bulok Tahun Ajaran 2017/2018**

Nilai	Kelas VIII					Jumlah Siswa
	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	
$\geq 68$	3	1	1	2	1	8
$< 68$	29	29	28	28	29	143
Jumlah	32	30	29	30	30	151

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

Berkenaan dengan masalah di atas, peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* atau pengajaran langsung. Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *Teaching Center* (Depdiknas, 2004), artinya peran atau tugas guru lebih dominan. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran yaitu siswa memperoleh pengetahuan prosedural dan siswa mampu memahami pengetahuan deklaratif.

Pada Model Pembelajaran *Direct Instruction* terdapat lima fase yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, fase ketiga membimbing pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan fase kelima memberikan kesimpulan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil belajar Afektif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian terhadap suatu fenomena atau masalah, maka hasil dari penelitian itu mempunyai makna atau manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain :

- a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan *input* kepada lembaga pendidikan secara keseluruhan dan lokasi penelitian khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu tentang penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* .

b. Dapat memberikan masukan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran IPS Terpadu bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

#### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

#### 2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bulok.

## 5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2017/2018.

## REFERENSI

- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amir. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. Hal. 1
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal. 131
- Ali Nurohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal. 148  
*Ibid.* Hal 143
- Wina Sanjaya. Op.Cit. Hal. 96
- Suyanti dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 18
- Depaertemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

#### **2.1.1 Konsep Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang (kamus besar bahasa Indonesia, 2001:849), Badudu dan Zain berpendapat bahwa “pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain” (Badudu dan Zain, 2001:1031). Menurut Muhammad Ali “pengaruh adalah yang ada atau timbul dari suatu arah atau benda (Muhammad Ali, 1992: 80), pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, orang, benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan sebagainya (Chulsum dan Novia dalam Fatmawati, 2006: 6). Poerwardaminta

berpendapat bahwa “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya dan berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain” (Poerwardaminta 1987:731). Pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau bersifat suatu efek (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47), sedangkan menurut Purwanto menyatakan bahwa “perubahan dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar” (Purwanto, 2013:67).

Berdasarkan konsep pengaruh diatas bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari suatu hubungan karena adanya daya atau kekuatan yang ada (orang atau benda). Dimana suatu daya dikatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

### **2.1.2 Konsep Model Pembelajaran**

Kesuksesan setiap pembelajaran itu berada pada pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga materi yang diajarkan bersinergi dengan kemampuan siswa melalui model pembelajaran yang di praktikkan oleh guru. Agus Suprijono menyatakan bahwa, "model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas" (Agus Suprijono, 2009:46), sedangkan menurut Komalasari menyatakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara

khas oleh guru (Komalasari, 2010: 57). Wahab mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan” (Wahab, 2007: 52).

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa di sekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran” (M Hosnan, 2014:337).

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran (Syarif Bahari Djamarah dan Aswan Zain, 2002:06). Hamzah mengemukakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan pembelajaran tertentu” (Hamzah B Uno, 2008:2), dan secara lebih sederhana, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas (Suyatno, 2009: 26).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan memadai.

### 2.1.3. Konsep Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pendekatan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Siegfried Engelmann. Engelmann menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan Model Pembelajaran *Direct Instruction* terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 138).

Melalui pendekatan Model Pembelajaran *Direct Instruction* guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sehingga sesuai dengan penjelasan di atas sehingga Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini dikarenakan antara guru dan siswa bisa berinteraksi secara langsung, bahkan siswa menjadi lebih paham akan suatu materi yang dijelaskan oleh guru. Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Huitt (1996) menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru. Karakteristik Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan cara efektif untuk memberikan informasi dari subtopik ke subtopik secara bertahap.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dilakukan dengan efektif, dikarenakan dengan model ini guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru yang akan menyampaikan informasi langsung tentang materi yang diajarkan.

Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Wina Sanjaya berpendapat bahwa “Model Pembelajaran *Direct Instruction* sebagai model Ekspositori, yang sering juga disebut dengan *chalk and talk*” (Wina Sanjaya, 2008: 179).

Menurut Nur, “pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri)” (Nur, 2000:7), sedangkan Trianto berpendapat Model Pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah

“salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011: 29)”.

Dalam pelaksanaannya, guru mempunyai peran tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan materi dan keterampilan, menjelaskan kepada siswa, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik. Menurut Arends yaitu:

*“The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-y-step fashion”*. Arends menyatakan bahwa model *Direct Instruction* didesain secara khusus untuk membantu proses pengajaran siswa pada pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, serta dapat dilakukan secara tahap demi tahap (Arends dalam buku Aris Shoimin, 2014: 63).

Lebih lanjut Arends menyatakan:

*"Direct instruction is a teacher-centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practice a direct instruction lesson requires careful orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented".* Artinya: Pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas (Arends,2001 : 264).

Para pakar menggolongkan pengetahuan menjadi dua macam yaitu, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Model pembelajaran *Direct Instruction* lebih memudahkan siswa untuk lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Hal ini di karenakan *Direct Instruction* bisa diperankan atau diperlihatkan suatu fenomena tentang materi yang akan disampaikan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bahkan dengan model ini dapat meningkatkan hasl belajar siswa yang lebih baik. Model ini dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa, baik itu menyangkut pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Model Pembelajaran *Direct Instruction* tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model *Direct Instruction*. Model Pembelajaran *Direct Instruction* memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungan pembelajaran langsung harus diciptakan dan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan

pemahaman pengetahuan deklaratif dan prosedural dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa.

Menurut Hamzah (2008:166) bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah

“program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Model Pembelajaran *Direct Instruction* ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas.”

Joyce, Weil, Calhoun (2009) berpendapat suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Carin bahwa *Direct Instruction* secara sistematis menuntut dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Model Pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan dapat menjadi penunjangnya proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan baik pula.

### **1. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Direct Instruction***

Menurut Kardi dan Nur, *Cooperative Learning tipe Direct Instruction* mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Kardi dan Nur, 2000:3).

### **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction***

Menurut Shoimin, Model Pembelajaran *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang dan pentingnya materi pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran secara bertahap atau mendemonstrasikan baik berupa konsep atau keterampilan secara benar.
- c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dengan cara meminta siswa melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan LKS. Guru juga memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan ke situasi kehidupan nyata. Guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui kebenaran pekerjaan siswa sambil memberi umpan balik.
- e. Guru memberikan kegiatan pematangan agar siswa berlatih sendiri secara mandiri, misalnya dalam bentuk tugas (Shoimin, 2014: 64).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction***

Model Pembelajaran *Direct Instruction* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Direct Instruction*, antara lain:

- 1) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- 6) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 10) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- 11) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

- 1) Kesuksesan pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
- 2) Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, Model Pembelajaran *Direct Instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Jika terlalu sering digunakan, Model Pembelajaran *Direct Instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri (Shoimin, 2014: 66).

#### **2.1.4. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009: 3). Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar, sedangkan menurut Suryosubroto, “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah dinilai” (Suryosubroto, 2009:2). Purwanto berpendapat bahwa, "hasil belajar merupakan tolak ukur yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk melihat keberhasilan peserta didik tersebut dalam menguasai konsep maka dibutuhkan alat ukur yang signifikan." (Purwanto, 2013:81). Menurut Purwanto, “perubahan dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar” (Purwanto, 2013:67). Oleh sebab itu yang akan dilihat oleh peneliti di dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan ada pada taraf 0,05 atau 5 %.

Menurut Nawawi, “mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Nawawi, 2005: 57), sedangkan menurut Hosnan, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan

belajar dan memiliki tujuan pembelajaran. Hosnan menyatakan tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (Hosnan,2014:10).

Lebih lanjut lagi Hosnan menjelaskan tentang tujuan hasil belajar kognitif sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif tingkat pengetahuan (C1) adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus, dan sebagainya.
2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2) adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3) adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui kedalam situasi atau konteks baru.
4. Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4) adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, dan sebagainya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
5. Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5) adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.
6. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6) adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu. (Hosnan, 2014:10-11)

Aspek kognitif menurut Sudijono yaitu :

a. Aspek Kognitif

1. Mengenal (*recognition*)  
dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.  
*Mengungkap/mengingat kembali (recall)*  
Berbeda dengan mengenal maka dalam mengingat kembali ini siswa diminta untuk mengingat satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana
2. Pemahaman (*Comprehension*)  
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau aplikasi (*application*)  
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum,

dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal (Sudijono, 2008:50-52).

Dari pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut hasil belajar aspek kognitif.

## 2.2. Kerangka Pikir

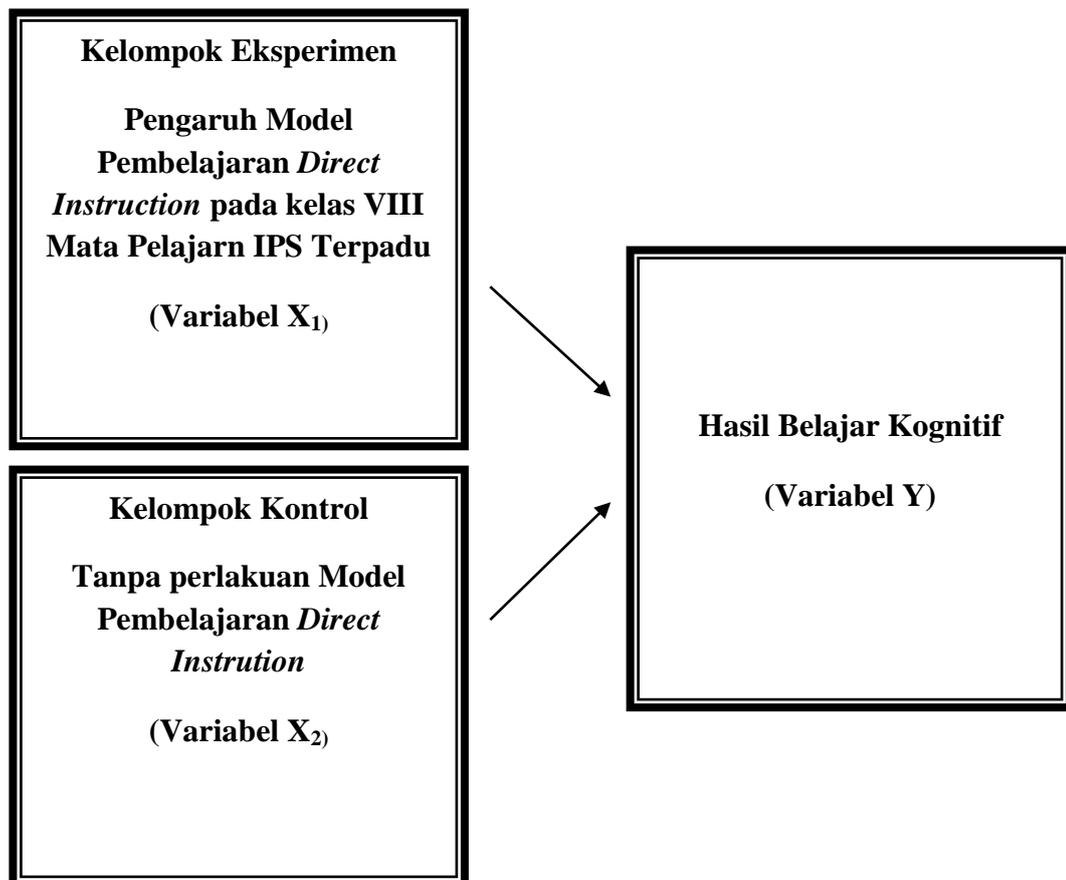
Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP, siswa dituntut dapat memahami pengetahuan dasar dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran *Direct Instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa selangkah demi selangkah.

Karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi seorang siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Agar pengetahuan dasar dapat dilatihkan kepada siswa dengan baik, maka perlu dikembangkan dan digunakan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi yang diajarkan. Dalam menerapkan perangkat pembelajaran tersebut, guru harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahapan-tahapan pada Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Didalam penelitian ini, Model Pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok. Bertindak sebagai variabel adalah Model Pembelajaran *Direct Instruction* (selanjutnya di sebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif (disebut Y).

### 2.3 Paradigma



$X_1$  : Kelompok Eksperimen

$X_2$  : Kelompok kontrol

Y : Hasil belajar

→ : Pengaruh

### 2.4. Hipotesis

Menurut Sudjana, “hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya” (Sudjana, 2009:219). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang

mendukung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, untuk menguji hipotesis tersebut dapat digunakan hipotesis sebagai berikut:.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$  = Adanya pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

## REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001). Hal. 849
- Badudu J.S, Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan. Hal. 1031
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Hal. 80
- Siti Fatmawati, Sukardi, dkk.2006. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*.Palembang: Universitas Sriwijaya. Hal. 6
- Poerwardaminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka. Hal. 731
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.  
Hal. 47
- Purwanto. 2013. *Evalusai Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar. Hal. 67
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 46
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 57
- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.Hal. 52
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 337
- Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 6
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar yang*

*Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 2

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Massmedia Buana

Pustaka. Hal. 26

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group. Hal. 179

Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press. Hal. 7

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal. 29

Shoimin, Aris. Op.Cit. Hal. 63

Arends, R.I.(2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York:

Mc Graw-Hill Companies. Hal. 264

B. Uno, Hamzah. 2008. Op.Cit. Hal. 166

Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press. Hal. 3

Shoimin, Aris. Op.Cit. Hal. 64

Shoimin, Aris. Op.Cit. Hal. 66

Sudjana,Nana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 3

Dimiyati dan Mudjiono. 2006 *.Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 3-4

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 2

Purwanto. 2013. Op.Cit. Hal. 81

Purwanto. 2013. Op.Cit. Hal. 67

Nawawi. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung.

Hal. 57

Hosnan, M. 2014. Op.Cit. Hal. 10

Hosnan, M. 2014. Op.Cit. Hal. 10-11

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 50-52

Sudjana, Nana. 2009. Op.Cit.. Hal. 219

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sulistyo-basuki menjelaskan “metode penelitian merupakan cara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian” (Sulistyo-basuki, 2006:93), sedangkan menurut Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa, “metodologi penelitian merupakan suatu metode penelitian untuk mengetahui dan menyelidiki perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu di dalam kelas” (Sumadi Suryabrata, 2012:88).

Menurut Sugiyono “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2010:3). Lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan, “metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti” (Sukardi, 2003:19). Dari penjelasan di atas, jadi metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian *True Experimental Design*.

Misbahudin berpendapat bahwa, “metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti” (Misbahudin, 2013: 6).

### 3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini Sugiyono menyatakan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random (Sugiyono, 2010:116). Selajutnya setelah mengetahui hasil *pretest* dari dua kelompok tersebut maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan X, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan X. Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan *posttest* pada dua kelompok tersebut. Pengaruh perlakuan disimbolkan dengan  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Keterangan :

X : Perlakuan atau sesuatu yang diujikan

$O_1$ : Hasil *pretest* kelompok eksperimen

$O_2$ : Hasil *posttest* kelompok eksperimen

$O_3$ : Hasil *pretest* kelompok kontrol

$O_4$ : Hasil *posttest* kelompok kontrol

Sumber : Sugiyono, (2010: 116)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Santoso dan Tjiptono “populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk suatu masalah pokok dalam suatu riset khusus (Santoso dan Tjiptono, 2002:79). Musfiqon mengemukakan “populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat (Musfiqon, 2012:89). Pengertian populasi menurut Margono adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono 2007: 118), sedangkan menurut Nawawi “populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian” (Nawawi dalam Margono, 2007:118).

Sukardi mengemukakan “populasi atau *population* adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, 25 peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil akhir dari suatu penelitian” (Sukardi, 2009:53). Populasi dapat berupa: guru, siswa,

kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018 seperti tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jumlah Anggota Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	16	16	32
2.	VIII B	17	15	32
3.	VIII C	13	16	29
4.	VIII D	14	15	29
5.	VIII E	13	16	29
Jumlah		73	78	151

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sulistyio Basuki "adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti" (Sulistyio Basuki, 2006:182). Sugiyono berpendapat yaitu: "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi" (Sugiyono, 2010: 118).

Menurut Arikunto "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut

penelitian sampel” (Arikunto, 2006:131). Nana Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa sampel adalah “sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi” (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2004:85). Lebih lanjut Hadi menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas (Hadi dalam Margono, 2004: 121).

Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Teknik ini dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target, “*purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian” (Arikunto, 2006:140). Penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu kelas VIII D dan VIII E.

Adapun pertimbangan-pertimbangannya sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di kedua kelas tersebut merupakan guru yang sama;
- b. Siswa memiliki rata-rata ulangan harian yang relatif sama yaitu 47,66 untuk kelas VIII D dan 44,73 untuk kelas VIII E;
- c. Siswa yang mencapai standar KKM 68, hanya 3% untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- d. Nilai tertinggi pada kelas VIII D 70 dan kelas VIII E 63;
- e. Nilai terendah pada kelas VIII D dan VIII E sama yaitu 30

- f. Jumlah siswa kedua kelas sama yaitu 29 siswa;
- g. Kedua kelas belum memperoleh materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia”.

**Tabel 4. Sampel Kelas VIII SMPN 1 Bulok**

No	Kelas	Rata-rata Ujian Semester	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Presentase Mencapai KKM
1.	VIII A	39,37	20	70	9%
2.	VIII B	51,53	30	70	3%
3	VIII C	47,51	30	70	3%
4	VIII D	47,66	30	70	7%
5	VIII E	44,73	30	63	3%

Sumber: Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2017

Sesuai pertimbangan diatas, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII D dan kelas VIII E, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu kelas VIII D dan kelas kontrol mendapatkan metode pembelajaran konvensional yaitu kelas VIII E.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, ada variabel yang menjadi acuan sebuah penelitian tersebut. Menurut Daryanto “dalam penelitian kuantitatif berarti akan berhadapan dengan istilah yang dinamakan variabel” (Daryanto, 2005:15). Suharsimi Arikunto mengemukakan “variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang

menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:118).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang disebut X. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Direct Instruction*.
- b) Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar IPS Terpadu.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Latipun “definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen” (Latipun, 2002:42). Perumusan definisi operasional tersebut sebagai berikut:

#### **1) Model Pembelajaran *Direct Instruction***

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Dalam Model Pembelajaran *Direct Instruction* ini terdapat 5 langkah yang harus dilakukan oleh guru, 5 langkah tersebut antara lain: 1) Menyampaikan tujuan, 2) Demonstrasi, 3) Latihan terbimbing, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Latihan mandiri.

Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2) Hasil belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar kognitif dalam penelitian merupakan variabel terikat dari penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Hasil belajar kognitif yaitu kemampuan ingatan yang disebut C1, kemampuan pemahaman disebut C2, kemampuan penerapan disebut C3, kemampuan Analisis yang disebut C4, Sintesis yang disebut C5, Evaluasi yang disebut C6.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data” (Arikunto, 2006:222). Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Observasi**

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bulok.

### 3.5.2. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan.

Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS Terpadu setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan *treatment* atau perlakuan, yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun tes yang digunakan adalah tes objektif sebanyak 20 butir soal dengan lima alternatif jawaban. Tujuan Taksonomi Bloom ialah untuk memberikan tingkatan kesulitan dalam masing-masing ranah. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

“taksonomi disusun menjadi suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat kesukaran. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkatan, maka semakin tinggi pula tingkat kesukaran. Dengan skor yang diberikan tiap tingkatan memiliki perbedaan. Semakin sukar soal berdasarkan Taksonomi Bloom maka skornya juga semakin meningkat” (Suharsimi Arikunto, 2007:116).

Adapun pedoman tes pada tabel berikut:

**Tabel 5. Pedoman Penskoran**

No	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Jumlah
1	C1	5	1	5
2	C2	5	2	10
3	C3	3	3	9
4	C4	3	4	12
5	C5	2	5	10
6	C6	2	5	10
Total				56

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2017

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melihat populasi dan sampel yang digunakan dengan melihat hasil dokumentasi sekolah.

### **3.5.4. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1992:64). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dengan guru IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bulok.

### **3.5.5 Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

## **3.6. Langkah-langkah Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

### **a. Penelitian Pendahuluan**

1. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.

3. Menentukan populasi dan sampel.
4. Membuat instrumen penelitian awal.

b. Penelitian Pelaksanaan

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat instrumen penelitian
4. Melakukan validasi instrumen.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan.

### **3.7. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada langkah yang pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pada langkah ini meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

- 4) Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
  - 5) Menginformasikan kerangka pelajaran.
  - 6) Memotivasi siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran  
Pada langkah ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan kegiatan ini meliputi:
    - 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah.
    - 2) Pemberian contoh konsep.
    - 3) Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang di mengerti oleh siswa.
  3. Latihan terbimbing  
Dalam langkah ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
  4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik  
Pada langkah ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

### 5. Latihan mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Langkah ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam langkah latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

## 3.8. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148), sedangkan menurut Margono “instrumen sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya” (Margono, 2007:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

### 3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003:122). Validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi Pearson
- $\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$  = Jumlah skor X
- $\sum y$  = Jumlah skor Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y
- n = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Setiap butir soal dikatakan valid jika nilai korelasi ( $r$ ) yang diperoleh lebih dari 0.3. Hal demikian seperti yang diungkapkan Masrun dalam Sugiyono “bahwasannya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat valid adalah  $r = 0.3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2010:179).

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:121). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilisan suatu soal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Realibitas yang dicari  
 $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = Varians total  
 (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yakni sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien relibilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:75)

### 3.8.3. Tingkat Kesukaran

Setelah soal dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap butir soal dihitung tingkat kesukarannya. Sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

TK : Angka indeks kesukaran item

$N_p$  : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

$N$  : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372).

Setelah diketahui indeks kesukaran tiap butir soal, maka untuk menginterpretasikan tingkat kesukarannya dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini:

**Tabel 7. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono (2008:372)

### 3.8.4. Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya beda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  : daya beda soal

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

$P_B$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar butir soal yang diolah

Klasifikasi daya beda:

**Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda**

Besarnya $D$	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 – 0,40	Sedang ( <i>satisfactory</i> )
0,40 - 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )
Negatif	Semuanya tidak baik

Sumber: Sudijono (2008:389)

### 3.9. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

#### 3.9.1. Pengkorvesian Skor Menjadi Nilai

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor dari masing-masing siswa. Skor yang didapat, disebut skor mentah (*raw score*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah

angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Arikunto (2013: 272).

### 3.9.2. Uji Persyaratan

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikansi  
Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$
- 2) Hipotesis  
 $H_0$  :sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal  
 $H_1$  :sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 3) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = Frekuensi harapan  
 $E_i$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $K$  = Banyaknya Pengamatan

- 4) Keputusan Uji  
Tolak  $H_0$  jika  $x^2 \geq x_{dk} = (k-1)$  dengan taraf  $\alpha = 5\%$  = taraf nyata untuk pengujian.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{\text{varianbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis
  - $H_0$  = data varians homogen
  - $H_1$  = data varians tidak homogen
2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $X^2$ 
  - Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)
  - Nilai F dengan db pembilang ( $v_1$ ) = n-1 dan db penyebut ( $v_2$ ) = n-1
3. Menentukan kriteria pengujian
  - $H_0$  diterima apabila  $F_0 \leq F_{\text{tabel}}$
  - $H_1$  ditolak apabila  $F_0 \geq F_{\text{tabel}}$
4. Kesimpulan
  - Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.  
(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:290-291)

## 3.10. Uji Analisis Data

### 3.10.1. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, lalu di analisis data yang bertujuan mengetahui adakah pengaruh yang positif dari Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Analisis data yang penulis gunakan yaitu rumus Uji *t-test*.

Uji *t* (*t-test*)

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok  
N = Banyaknya Subjek  
x = Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$   
y = deviasi setiap nilai  $y_2$  dari mean  $Y_1$   
Sumber: Arikunto (2006 : 311).

## REFERENSI

- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Hal. 93
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Hal. 88
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 3
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 19
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan.2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 6
- Sugiyono. Op.Cit. 116
- Ibid.*Hal. 117
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 130
- Santoso, Tjiptono. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elexmedia Computindo. Hal. 79
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Pustakaraya. Hal. 89
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 118
- Margono. Loc.Cit
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 53

- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Hal. 182
- Sugiyono.Op.Cit.Hal. 118
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 131
- Nana, Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal. 85
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 121
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 140
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 15
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 118
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. Hal. 42
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 222
- Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 133
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Hal. 64
- Sugiyono. Op.Cit. Hal. 148
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 155
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 122
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 170
- Sugiyono,Op.Cit. Hal. 179
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 127  
Sugiyono, Op.Cit. Hal. 121
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 196
- Ibid.* Hal. 75
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 372
- Sudijono, Op.Cit. Hal. 389
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 289
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Op.Cit. Hal. 290-291
- Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 311

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri I Bulok, telah meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* memiliki pengaruh sebesar 11,45, pada tabel distribusi uji *t* bahwa  $t_{hitung}$  11,45 dan  $t_{tabel}$  2,39.

Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bulok

Hal ini dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Menurut Arends, *Direct Instruction* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat diterapkan secara optimal. Saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam pembelajaran sebagai alternatif usaha perbaikan pembelajaran di sekolah, jika siswa memiliki hasil belajar yang rendah.
2. Guru perlu menjelaskan tahapan pelaksanaan pembelajaran Model *Direct Instruction* dengan rinci dan jelas, agar siswa benar-benar memahami langkah-langkah dalam pembelajaran.
3. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat mengembangkan penelitiannya lebih luas lagi, baik dari segi variabel penelitian, materi pembelajaran, serta hal-hal baru yang dapat diadopsi untuk memodifikasi model sehingga lebih baik dan mudah diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R.I.. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu J.S, Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Jihad Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001).
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Pustakaraya.
- Nana, Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2013. *Evalusai Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Tjiptono. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elexmedia Computindo.
- Siti Fatmawati, Sukardi, dkk.2006. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka
- Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Massmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.